

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 47-53

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n1.15696>**Pendampingan Persiapan Olimpiade MIPA di Dayah
Terpadu Al Muslimun Lhoksukon**

Amam Taufiq Hidayat*, Widya, Muttakin, Nurul Fadieny, Septiarini Zulianti, Nur Elisyah

Universitas Malikussaleh. Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Indonesia

*Email korespondensi: amam@unimal.ac.id**ABSTRAK**

Pertimbangan pada penilaian SNBP dan SPAN-PTKIN sebagai salah satu jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi selain daripada rapor dari kelas X-XII SMA/MA sederajat adalah prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik di luar penilaian rapor. Salah satunya adalah prestasi pada keikutsertaan dalam bidang olimpiade. Salah satu jenis olimpiade bidang akademik yang menjadi salah satu pertimbangan jalur SNBP dan SPAN-PTKIN adalah Olimpiade Sains Nasional (OSN). Kompetisi sejenis juga banyak dilakukan oleh PT di Indonesia yang beberapa diantaranya memberikan tiket masuk PT tersebut jika memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. OSN mempunyai tahapan-tahapan seleksi mulai dari seleksi tingkat kabupaten/kota, seleksi tingkat provinsi dan seleksi tingkat nasional. Materi uji yang diberikan dalam kompetisi tersebut secara umum berada pada satu tingkat di atas dari jenjang pendidikan peserta. Berdasarkan tahapan seleksi dan materi uji dalam kompetisi tersebut tentunya dalam target mencapai prestasi terbaik dalam keikutsertaan pada kompetisi tersebut diperlukan pendampingan intensif dan berkelanjutan. Diharapkan melalui pendampingan pelatihan persiapan peserta didik dalam mengikuti kompetisi bidang akademik peserta didik akan mempunyai pandangan awal terkait bahan yang akan diujikan sehingga mampu memetakan bahan uji yang harus disiapkan. Lebih lanjut, dengan pendampingan tersebut dapat memberikan kesiapan secara mental sebelum menghadapi kompetisi. Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon merupakan salah satu yayasan pendidikan di kota Lhoksukon yang di dalam terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, mulai dari tingkat MIS hingga MAS. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyebutkan bahan yang diujikan pada olimpiade MIPA tergolong berat sehingga sulit mencapai prestasi akademik di bidang tersebut. Sehingga peserta didik perlu diarahkan dan dibimbing dalam mengerjakan berbagai jenis soal latihan yang dapat membiasakan siswa dalam menghadapi soal-soal tes seleksi. Hasil kegiatan pengabdian ini membantu pihak sekolah dan siswa untuk mengetahui persebaran materi olimpiade MIPA dan memberikan gambaran serta teknik efektif dalam mengerjakan soal olimpiade MIPA. Sehingga kegiatan ini dapat membantu meningkatkan persiapan sekolah dalam mengejar prestasi akademik tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional ataupun internasional.

Kata kunci: SNBP, Olimpiade, MIPA.**PENDAHULUAN**

Pertimbangan pada penilaian SNBP dan SPAN-PTKIN sebagai salah satu jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi selain daripada rapor dari kelas X-XII SMA/MA sederajat adalah prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik di luar penilaian rapor. Salah satunya adalah prestasi pada keikutsertaan dalam bidang olimpiade. Salah satu jenis olimpiade bidang akademik yang menjadi salah satu pertimbangan jalur SNBP

dan SPAN-PTKIN adalah Olimpiade Sains Nasional (OSN). Kompetisi sejenis juga banyak dilakukan oleh PT di Indonesia yang beberapa diantaranya memberikan tiket masuk PT tersebut jika memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. OSN mempunyai tahapan-tahapan seleksi mulai dari seleksi tingkat kabupaten/kota, seleksi tingkat provinsi dan seleksi tingkat nasional. Lebih lanjut materi uji yang diberikan dalam kompetisi tersebut secara umum berada di atas level jenjang pendidikan dari peserta atau partisipan kompetisi. Berdasarkan tahapan seleksi dan materi uji dalam kompetisi tersebut tentunya dalam target mencapai prestasi terbaik dalam keikutsertaan pada kompetisi tersebut diperlukan pendampingan intensif dan berkelanjutan. Diharapkan melalui pendampingan pelatihan persiapan peserta didik dalam mengikuti kompetisi bidang akademik peserta didik akan mempunyai pandangan awal terkait bahan yang akan diujikan sehingga mampu memetakan bahan uji yang harus disiapkan. Lebih lanjut, dengan pendampingan tersebut dapat memberikan kesiapan secara mental sebelum menghadapi kompetisi.

Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon merupakan salah satu yayasan pendidikan di kota Lhoksukon yang di dalam terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, mulai dari tingkat MIS hingga MAS. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyebutkan bahan yang diujikan pada olimpiade MIPA tergolong berat sehingga sulit mencapai prestasi akademik di bidang tersebut. Sehingga peserta didik perlu diarahkan dan dibimbing dalam mengerjakan berbagai jenis soal latihan yang dapat membiasakan siswa dalam menghadapi soal-soal tes seleksi. Hasil analisis situasi kebutuhan yang dilakukan, maka TIM Pengabdian akan memberikan pendampingan pelatihan Olimpiade MIPA. Dengan adanya pendampingan ini maka diharapkan dapat membuat siswa untuk dapat mempersiapkan diri sebelum menghadapi tes seleksi. Kegiatan ini dirangkum dalam satu tema yaitu Pendampingan Pelatihan Persiapan Olimpiade MIPA di laksanakan di Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon.

METODE

Kegiatan Pendampingan Pelatihan Persiapan Olimpiade MIPA ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

A. Persiapan

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan semua administrasi maupun tempat pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan persiapan meliputi:

1. Berkoordinasi dengan pihak Dayah Al Muslimun Lhoksukon untuk analisis situasi terkait kebutuhan guna dicarikan solusi oleh tim Pengabdian.
2. Melakukan perencanaan pendampingan pelatihan materi standar olimpiade matematika dan sains sebagai Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang ada.
3. Berkoordinasi dengan pihak Dayah dalam penentuan pelaksanaan kegiatan pendampingan.
4. Mempersiapkan bahan materi dan perlengkapan kegiatan pendampingan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sambutan dari perwakilan Dayah Al Muslimun Lhoksukon.
2. Pelaksanaan pendampingan dan pendampingan persiapan olimpiade MIPA.
3. Penutup.

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur kepada peserta. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dituliskan dalam bentuk laporan kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

TIM Pengabdian Universitas Malikussaleh yang tiba di sekolah disambut oleh salah satu pengurus Dayah Terpadu Al Muslimun dan dikumpulkan di ruangan tunggu sembari menunggu pengkondisian laboratorium komputer dan peserta pendampingan pelatihan persiapan olimpiade MIPA.



Gambar 1. Sambutan Pihak Dayah Terpadu Al Muslimun

Dalam sambutan tersebut, perwakilan Dayah menyampaikan ucapan terima kasih kepada TIM Pengabdian yang telah bersedia melakukan pelaksanaan pendampingan pelatihan persiapan olimpiade MIPA. Kegiatan ini diharapkan mengenalkan siswa pada materi dan jenis soal olimpiade MIPA sehingga siswa memiliki kesiapan dalam mengikuti olimpiade dan memberikan gambaran tentang bentuk, jenis, dan materi soal tes yang diberikan. Pukul 09.00 WIB kegiatan pendampingan pelatihan persiapan olimpiade MIPA dimulai. Tryout dilakukan di satu tempat, yaitu di Laboratorium komputer.

Pendampingan persiapan olimpiade MIPA bidang fisika dilakukan oleh Ibu Widya, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Persiapan Olimpiade MIPA Bidang Fisika

Pendampingan pada bidang fisika diikuti oleh dua siswa dari kelas XII MAS Al Muslimun. Proses pendampingan dilakukan dengan cara pemaparan materi-materi dasar yang umum diujikan pada kompetisi fisika terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal standar olimpiade berkaitan dengan material yang telah dibahas sebelumnya. Setelahnya siswa-siswa tersebut diberikan kesempatan untuk menyelesaikan beberapa soal latihan untuk mengukur kemampuan terkait pemahaman materi yang telah dibahas.

Pelaksanaan pendampingan persiapan olimpiade MIPA bidang matematika dilakukan oleh Bapak Amam Taufiq Hidayat, S.Si., M.Sc.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Persiapan Olimpiade MIPA Bidang Matematika

Pendampingan pada bidang matematika diikuti oleh satu siswa dari kelas IX MTsS Al Muslimun. Proses pendampingan dilakukan dengan cara pemaparan materi-

materi dasar yang umum diujikan pada kompetensi matematika terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal standar olimpiade berkaitan dengan material yang telah dibahas sebelumnya. Selama proses pendampingan dilakukan pemanfaatan inventaris laboratorium, yakni komputer dan fasilitas WIFI sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan tingkat kemandirian siswa dalam mencari penyelesaian dari soal-soal sebelum dilakukan pembahasan. Setelahnya siswa tersebut diberikan kesempatan untuk menyelesaikan beberapa soal latihan untuk mengukur kemampuan terkait pemahaman materi yang telah dibahas.

Pelaksanaan Pendampingan persiapan olimpiade MIPA bidang kimia dilakukan oleh Bapak Muttakin, S.Pd., M.Pd. Pendampingan pada bidang kimia diikuti oleh satu siswa dari kelas XII MAS Al Muslimun. Proses pendampingan dilakukan dengan cara pemaparan materi-materi dasar yang umum diujikan pada kompetensi kimia terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal standar olimpiade berkaitan dengan material yang telah dibahas sebelumnya. Selama proses pendampingan dilakukan pemanfaatan inventaris laboratorium, yakni komputer dan fasilitas WIFI sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan tingkat kemandirian siswa dalam mencari penyelesaian dari soal-soal sebelum dilakukan pembahasan. Setelahnya siswa tersebut diberikan kesempatan untuk menyelesaikan beberapa soal latihan untuk mengukur kemampuan terkait pemahaman materi yang telah dibahas.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan Persiapan Olimpiade MIPA Bidang Kimia

Tanggapan peserta terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan sangat positif. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta dalam mengerjakan soal-soal latihan olimpiade MIPA yang diberikan. Lebih lanjut, wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa juga menyatakan senang terkait pelaksanaan pendampingan yang diadakan, karena siswa mengetahui materi, jenis soal, dan teknik efektif dalam menjawab soal olimpiade MIPA. Siswa berterima kasih karena melalui kegiatan ini bermanfaat dan berguna untuk dirinya kedepan. Selain peserta didik, pihak sekolah menunjukkan respon yang sama. Perwakilan sekolah mengharapkan kegiatan sejenis bisa berkelanjutan, melalui program kerjasama dan inovasi dari perguruan tinggi. Sekolah sangat mengharapkan kerjasama ini untuk kemajuan pendidikan di sekolah.



Gambar 5. TIM dan Peserta PkM FKIP Universitas Malikussaleh di Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon

Kegiatan pendampingan ini mempunyai dampak positif terhadap mitra perguruan tinggi maupun tim pelaksana. Pengaruh daripada kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mitra

Kegiatan pengabdian ini membantu pihak sekolah dan siswa untuk mengetahui persebaran materi olimpiade MIPA dan memberikan gambaran serta teknik efektif dalam mengerjakan soal olimpiade MIPA. Sehingga kegiatan ini dapat membantu meningkatkan persiapan sekolah dalam mengejar prestasi akademik tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional ataupun internasional.

2. Perguruan Tinggi

Kegiatan pendampingan yang dilakukan menguatkan fungsi perguruan tinggi di masyarakat, yakni agen perubahan yang memberikan inovasi dan bantuan kepada masyarakat melalui tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Dosen.

3. Tim Pelaksana

Kegiatan pendampingan ini diharapkan meningkatkan kemampuan TIM dalam bekerja sama dengan lingkungan masyarakat, menambah wawasan terkait kebutuhan masyarakat, sehingga dapat melakukan rencana perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui kegiatan Tridarma perguruan tinggi lainnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan kegiatan PkM di Dayah Terpadu al Muslimun Lhoksukon ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pendampingan mendapatkan persebaran materi olimpiade MIPA dan beberapa teknik efektif dalam menjawab soal olimpiade MIPA sehingga peserta pendampingan memahami persiapan-persiapan yang diperlukan dalam mengikuti olimpiade MIPA.
2. Sekolah membuat program intensif untuk mempersiapkan siswa mengikuti olimpiade MIPA.
3. Siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti olimpiade MIPA.

Saran untuk pelaksana kegiatan yaitu melanjutkan kegiatan dengan topik: 1) sosialisasi/pengenalan olimpiade MIPA tingkat internasional; 2) pelatihan soal olimpiade bertaraf internasional; 3) pendampingan soal olimpiade bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S, W., Wiharti, U., & Soleha, N, M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 4(2), 66–72.
- Andriani, R. (2018). Kinerja Guru Fisika: Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Mereka? *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 42–52.
- Mendikbudristek RI. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Menteri Agama RI. (2017). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Presiden RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Taufiq Hidayat, A., Mujtahid, Z., Elisyah, N., & Qausar, H. (2022). Analisis Data Longitudinal dalam Mendeteksi Faktor Substansial yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al Hikmah 2 Benda Brebes. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 74–78.
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5.0 in the Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>